BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Sekolah

a. Profil Sekolah

Berawal dari semangat berjuang di bidang sosial keagamaan, pada tahun 1967 masyarakat Siwalankerto yang dipimpin oleh Alm. Mbah Kyai Ibrahim mendirikan sekolah di atas sebidang tanah waqof dan diberi nama SD Islam Kyai Ibrahim. Pemberian nama Kyai Ibrahim merupakan *tabarrukan* (mengharap berkah) dari nama besar mbah Kyai Ibrahim, dengan harapan output dari sekolah ini dapat mencerminkan sifat-sifat Tawadlu', Ikhlas, relegius dan mempunyai jiwa sosial.

SD Kyai Ibrahim dari tahun ke tahun berkembang seiring kepercayaan masyarakat Siwalankerto dan sekitarnya yang mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di sekolah ini. Hal ini bisa dibuktikan perkembangan fisik gedung yang awalnya berupa kayu bambu hingga sekarang menjadi bangunan permanen 3 lantai yang kokoh, disamping itu dari segi kuantitas murid dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Selain perkembangan yang bersifat materiel, SD Kyai Ibrahim juga mengalami beberapa inovasi di bidang pendidikan di antaranya : Perubahan nama dari SD Islam Kyai Ibrahim menjadi SD Kyai Ibrahim saja, Pembukaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program intensif mendampingi program regular sebagai kelas unggulan yang kemudian bermetamorfosis menjadi program *full day school* pada tahun 2012.

Full day school di SD Kyai Ibrahim kian diminati oleh masyarakat seiring dengan kebijakan pemerintah menghapus kouta Bopda bagi wali murid non KK Surabaya, meskipun juga tidak kalah pula minat masyarakat terhadap program regulernya dibuktikan dengan jumlah peminat yang melebihi jumlah kursi yang tersedia.

Adapun jadwal masuk di SD Kyai Ibrahim dimulai hari senin sampai dengan hari jumat dari pukul 06.30-15.30, dan jadwal kegiatan atau mata pelajaran terlampir. Sedangkan untuk jadwal setiap harinya secara keseluruhan, yaitu :

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
06.30-07.00	Upacara	Bina Kelas	Bina Kelas	Senam	Bina Kelas
07.00-09.20	Mata Pel				
09.20-09.50	Istirahat				
09.50-11.00	Al-Quran				Mata Pelajaran
11.00-12.00	Mapel				Pramuka & Sholat jumat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.00-13.00	Makan siang dan sholat dhuhur berjamaah		
13.00-14.00	Mapel	Ekskul	Mapel
14.00-15.00	Tahfidz	Mapel	Tahfidz
15.00-15.30	Sholat ashar berjamaah		

Identitas SD Kyai Ibrahim bisa dilihat sebagai berikut :

1. Nama Sekolah : SD KYAI IBRAHIM
2. No. Statistik Sekolah : 104056012030
3. Tipe Sekolah : Swasta
4. Alamat Sekolah : Jl. Siwalankerto III/15 Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya Propinsi Jawa Timur
5. Telepon/HP/Fax : 031 8494249 / 085 646173371
6. Status Sekolah : Swasta
7. Akreditasi Sekolah : A
8. Luas Lahan : 1.200 m^2
9. Jumlah Lantai : 3 Lantai
10. Jumlah ruang pada lantai 1 : 4
11. Jumlah ruang pada lantai 2 : 7
12. Jumlah ruang pada lantai 3 : 4
13. Jumlah Rombel : 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Kyai Ibrahim Surabaya

1. Visi Sekolah

Visi SD Kyai Ibrahim Surabaya didesain untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah SD Kyai Ibrahim Surabaya untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Adapun visi SD Kyai Ibrahim adalah TERWUJUDNYA SISWA UNGGUL, CERDAS, KREATIF DAN BERAKHLAK MULIA. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah dengan indikator visi sebagai berikut.

1) Berorientasi pada pendidikan berwawasan keunggulan pada empat pilar: *spiritualisasi, kebangsaan, sains, dan teknologi*
2) Terwujudnya siswa-siswi yang memiliki kecerdasan komplek yang meliputi kecerdasan akal, kecerdasan emosional serta kecerdasan sosial
3) Membentuk profil siswa yang kreatif dalam belajar, berkarya dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar
4) Menjadikan Islam sebagai jalan hidup (*the way of life*), sehingga terwujudlah siswa-siswi yang berkarakter sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadits

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan beberapa misi dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas yaitu :

1) Menciptakan proses pembelajaran interaktif dan menyenangkan
2) Menggali dan mengembangkan masing-masing potensi, bakat, minat, dan ketrampilan siswa
3) Menciptakan lingkungan sehat dan akrab dalam nuansa iman
4) Memberikan pelajaran dengan kurikulum sesuai dengan standar nasional dan berpijak pada Al Qur'an dan Al Hadits

3. Tujuan Sekolah

Tujuan SD Kyai Ibrahim Surabaya merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagaimana berikut ini:

1) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan siswa yang unggul dalam bidang agama, sains, teknologi dan kebangsaan
2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kecerdasan komplek siswa
3) Mewujudkan strategi pembelajaran yang berorientasi kepada kreatifitas siswa baik dalam belajar, berkarya maupun dengan lingkungan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang bercirikan nilai-nilai aqidah, kebangsaan, spiritualisasi, dan saintific

Tujuan sekolah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Dasar yang dibakukan secara nasional.

c. Tata tertib di SD Kyai Ibrahim Surabaya

Tata tertib adalah sebuah peraturan yang ditetapkan di suatu lembaga untuk ditaati oleh orang yang terikat di lembaga tersebut. Seperti halnya di SD Kyai Ibrahim juga memiliki beberapa tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa siswinya, jika melanggar maka akan mendapatkan sanksi tersendiri. Adapun tata tertib yang diberlakukan di SD Kyai Ibrahim sebagai berikut :

1. Hal masuk sekolah
   a) Semua siswa harus hadir di sekolah, 5 menit sebelum pelajaran pertama dimulai
   b) Siswa yang terlambat, tidak diperkenankan masuk kelas sebelum mendapat izin dari guru piket atau pimpinan sekolah
   c) Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit atau keperluan lain, harus ada pemberitahuan dari orang tua atau wali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Siswa tidak boleh meninggalkan sekolah atau kelas selama jam pelajaran berlangsung, sebelum mendapat izin dari guru pendamping

2. Kewajiban Murid

a) Taat kepada pimpinan sekolah, guru dan staf

b) Melunasi uang investasi paling lambat tanggal 10 setiap bulannya

c) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, ketertiban kelas, kelancaran jalannya pelajaran dan pemeliharaan inventaris kelas

d) Ikut membantu terciptanya keamanan, keindahan, dan kelestarian lingkungan sekolah, serta menumbuhkan dan memelihara rasa kekeluargaan

e) Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah

3. Pelanggaran Murid

a. Jenis Pelanggaran

I. Kelompok A

1) Memalsu tanda tangan kepala sekolah atau guru

2) Memalsu edaran sekolah atau stempel

3) Berkelahi di sekolah atau di luar sekolah

4) Mencuri di sekolah atau di luar sekolah

5) Mengancam teman atau guru atau staf

6) Membawa buku bacaan atau gambar terlarang

7) Mencemarkan nama baik sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sanksi terhadap pelanggaran kelompok A

1) Sekali pelanggaran : panggilan orang tua

2) Dua kali pelanggaran : dikembalikan kepada orang tua selamanya

II. Kelompok B

1) Membuat atau menggunakan surat izin palsu

2) Merusak peralatan sekolah

3) Merusak tanaman sekolah

4) Tidak masuk sekolah tanpa izin

5) Melindungi teman yang bersalah

6) Tidak mengikuti pelajaran wajib atau kulikuler atau ekstrakulikuler

7) Menyalahgunakan uang SPP

c. Sanksi terhadap pelanggaran kelompok B

1) Sekali pelanggaran : diperingatkan

2) Dua kali pelanggaran : orang tua dipanggil

3) Tiga kali pelanggaran : skorsing tiga hari

III. Kelompok C

1) Datang terlambat atau pulang sebelum waktunya

2) Terlambat melunasi uang SPP

3) Tidak berseragam

4) Tidak memakai atribut sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Melipat lengan atau baju tidak dikancing atau baju tidak dimasukkan
6) Memakai sepatu tidak pada semestinya atau tidak berkaos kaki
7) Memakai gelang atau kalung atau anting-anting pada siswa putra
8) Rambut gondrong berlebihan
9) Keluar kelas tanpa ijin
10) Mengotori tembok/bangku/meja/pintu/jendela
11) Tidak mengikuti pelajaran
12) Parkir sepeda tidak pada tempatnya
13) Membuang sampah tidak pada temptnya
14) Membuat kegaduhan di sekolah
15) Berkata tidak sopan pada guru atau staf atau penjaga sekolah
16) Tidak mengikuti upacara
17) Tidak mengikuti piket lima kali

d. Sanksi terhadap pelanggaran kelompok C

1) Sekali pelanggaran : peringatan ke 1
2) Dua kali pelanggaran : peringatan ke 2
3) Tiga kali pelanggaran : peringatan ke 3
4) Empat kali pelanggaran : skorsing selama tiga hari
5) Lima kali pelanggaran : skorsing lima hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Enam kali pelanggaran : dikembalikan kepada orang tua selamanya

4. Hal pemakaian seragam
   1) siswa berseragam lengkap dengan memakai bedge, tanda lokasi, dasi, berkaos kaki dan bersepatu
   2) hari senin dan selasa : seragam merah putih
      hari rabu dan kamis : seragam putih hijau
      hari jumat dan sabtu : seragam pramuka
   3) bagi siswa putra wajib memakai topi dan dasi
   4) khusus putri berjilbab sesuai seragam
   5) seragam olahraga ditentukan oleh sekolah dan dipakai saat jadwal pelajaran olahraga masing-masing kelas.
5. Hal les atau tambahan belajar
   1) khusus kelas VI wajib mengikuti tambahan pelajaran, sedang kelas I – kelas V harap menghubungi wali kelas masing-masing (bagi yang membutuhkan)
   2) peserta les harus mendapat persetujuan tertulis dari orang tua atau wali dan tetap menjadi tanggung jawab orang tua atau wali masing-masing
   3) peserta les harus mentaati ketentuan yang berlaku
6. lain-lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini, khususnya dalam hal sanksi akan diatur tersendiri oleh kepala sekolah.

b) tata tertib ini sejak diumumkan

d. Data Prestasi Siswa

Keunggulan sebuah lembaga pendidikan, biasanya bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang membanggakan. Seperti halnya di SD Kyai Ibrahim ini, sebenarnya banyak sekali prestasi yang ditunjukkan oleh anak-anak yang berbakat, namun yang tertera di bawah ini, hanya beberapa prestasi yang diraih pada akhir-akhir tahun ini saja, adapun data prestasi siswa di SD Kyai Ibrahim adalah sebagai berikut :

NO	LOMBA	JUARA	TINGKAT
1	Test Diagnostik Guru Kelas 6	1	Kecamatan Wonocolo
2	Kejurnas Karate	1	
3	Pramuka	1	Provinsi Jawa timur
4	Keguritan	1	Kecamatan Wonocolo
5	Samroh	1	
6	Kejurda Pagar Nusa	2	
7	Teater	2	Kecamatan Wonocolo
8	Puisi	3	Kecamatan Wonocolo
9	Olimpiade Matematika	2	Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Pildacil	1	Se-Surabaya
11	Pidato Bahasa Indonesia	2	Provinsi Jawa timur
12	Keguritan	1	Se-Surabaya
13	Puisi	1	Se-Surabaya
14	Dll		

e. Kegiatan Ekstrakulikuler

Kegaiatan ekstrakulikuler adalah kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan minat anak, dengan diadakannya kegiatan seperti ini, anak akan terlatih untuk lebih percaya diri dan bisa mengasah kemampuan mereka dibidangnya masing-masing, adapun kegiatan ekstrakulikuler yang diadakan di SD Kyai Ibrahim adalah sebagai berikut :

1. MIPA
2. Seni Tari
3. Handycraft
4. Teater
5. Karate
6. Pagar Nusa
7. Komputer
8. Samroh
9. Banjari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Pramuka
11. Seni Lukis
12. Seni Baca Al-Quran
13. Warcil (Wartawan Cilik)
14. Dacil (Da'i Cilik)

f. Kegiatan-kegiatan Sosial

Kegiatan-kegiatan sosial adalah aktivitas seseorang yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu. Di SD Kyai Ibrahim, mempunyai beberapa kegiatan sosial yang bisa menumbuhkan kecerdasan emosional dan menanamkan perilaku sosial siswa serta mendidik siswa untuk mempunyai rasa sosial yang tinggi, karena hakikatnya manusia itu tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain. Adapun kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh SD Kyai Ibrahim sebagai berikut :

1. Pembagian Parcel saat Ramadhan

Pembagian parcel adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh SD Kyai Ibrahim pada saat ramadhan, kegiatan ini dilakukan oleh siswa siswi sendiri, mereka membawa bahan-bahan makanan dan minuman dari rumah seperti gula, sirup, beras, kue, minyak goreng, dll, merekapun membungkusnya dengan anggota kelompoknya yang ditentukan sekolah pada tiap kelasnya, kemudian parcel yang sudah jadi, bisa ditempel dengan nomor kupon, dan masyarakat sekitar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah mendapatkan kupon, langsung bisa mengambil parcel tersebut di sekolah dengan disesuaikan nomor kupon yang ada diparcel. Kegiatan semacam ini adalah awal yang bagus untuk menanamkan perilaku sosial siswa. Karena dengan saling tolong menolong, maka akan muncul jiwa sosial anak kepada siapapun, dan secara tidak langsung membuktikan bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, untuk itu dalam kehidupan hendaknya saling membantu, lebih-lebih kepada masyarakat yang kurang mampu.

2. Baksos saat peringatan hari besar Islam

Baksos adalah singkatan dari bakti sosial, di mana siswa di SD Kyai Ibrahim, diajari tentang cara memberikan santunan kepada kaum dhuafa' di sekitar sekolah. Mereka yang langsung terjun sendiri untuk memberikan santunannya kepada kaum dhuafa' tersebut. Biasanya yang diberikan berupa uang santunan, bahan-bahan makanan, dll. Kegiatan ini rutin dilakukan ketika peringatan hari besar islam seperti maulid Nabi dan isra'mi'raj.

3. Kunjungan ke Panti Asuhan

Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali, yaitu pada tahun terakhir dan dikhususkan untuk kelas VI saja, hal ini dilakukan agar para siswa mempunyai rasa empati dan simpati kepada sesama yang sudah tidak mempunyai orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pembagian Daging Idul Adha

Pembagian daging idul adha juga dibagikan oleh warga sekolah untuk masyarakat sekitar, namun hal ini biasanya yang menjadi pengurus pembagian daging Idul adha hanyalah dari guru dan staf saja, dan tidak melibatkan para siswa, dikarenakan mereka juga memiliki kesibukan sendiri di rumah dan mereka lebih memilih kumpul bersama keluarga, dibandingkan di sekolah. Sehingga yang membagikan hanyalah dari pihak guru dan staf saja. Namun hal itu tidak menjadi penghalang untuk menanamkan perilaku sosial siswa, karena dengan adanya kegiatan seperti itu, secara tidak langsung guru sudah memberikan tauladan yang baik, untuk memberikan bantuan kepada sesama. Yang diharapkan nantinya bisa dicontoh oleh para siswa di SD Kyai Ibrahim.

5. Donatur Snack

Donatur Snack adalah termasuk kegiatan sosial juga, di mana wali murid yang dirasa mampu, atau guru yang ingin menyumbangkan sebagian rezekinya agar dibagikan kepada para siswa yang orang tuanya kurang mampu, namun donatur yang memberikan uang tersebut, akan dikelola oleh bendahara sekolah, untuk dirupakan berupa snack agar segera bisa dimanfaatkan oleh yang membutuhkan. Kegiatan ini secara rutin dilakukan, setiap satu minggu dua kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Praktik Pemilu

Praktik pemilu ini hanya dilakukan oleh kelas VI. Mereka memilih ketua kelas, untuk dijadikan pemimpin di kelas tersebut, dalam praktiknya pun disamakan seperti pemilu yang dilakukan di masyarakat pada umumnya. Jadi sebelum mereka mencoblos, para calon kandidat berkampanye agar menarik perhatian pemilihnya. Hal ini dilakukan, bertujuan agar ketika anak sudah hidup bermasyarakat, mereka mengerti cara memilih wakil rakyat yang benar dan sesuai prosedur yang ditentukan, serta menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Kegiatan ini dilakukan setahun sekali, pada awal tahun ajaran baru.

7. Santunan untuk warga sekolah yang terkena musibah

Santunan yang diberikan biasanya berupa uang iuran dari para siswa, guru beserta staff. Dan santunan tersebut diberikan kepada warga sekolah atau keluarga mereka yang terkena musibah, misalnya meninggal dunia, atau terkena penyakit yang parah. Hal ini menunjukkan bahwa sifat peka dan peduli sudah ditanamkan sejak dini.

8. Pembiasaan berjabat tangan

Di SD Kyai Ibrahim Surabaya setiap pagi harinya sebelum memasuki kelas guru menyambut para siswa di depan gerbang. Secara bergantian masing-masing siswa berjabat tangan dengan guru. Setelah selesai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, para siswa juga biasanya berjabat tangan dengan guru yang baru selesai mengajar.

B. Analisis Data

1. Sistem Pembelajaran *Full Day School* di SD Kyai Ibrahim Surabaya

Sejarah berdirinya *full day school* di SD Kyai Ibrahim adalah melalui tiga tahap, yaitu pertama tradisional, yang dimaksud tradisional di sini seperti sekolah-sekolah pada umumnya, yang pulangnya sampai pukul 13.00, kemudian tidak ada materi tambahan untuk pendalaman materi pelajaran dan pengembangan diri serta kreatifitas. Tahap kedua yaitu intensif, tahap ini bisa dikatakan semi *full day school*, yang di mana jam pulang sekolahnya di tambahi satu jam, dari pukul 13.00 menjadi pukul 14.00. Dan secara tidak langsung pihak sekolah mempunyai inisiatif baru, merubah sistem semi *full day school* menjadi *full day school.* Kemudian pihak sekolah memberikan refrendum atau menawarkan kepada orang tua, bagaimana jika sekolah ini menjadi *full day* yang jam pulangnya lebih sore lagi yaitu sampai pukul 15.30. Sehingga banyak dari orang tua yang menyetujui perubahan ini, akhirnya SD Kyai Ibrahim, menjadi berbasis *full day school* dari tahun 2012 sampai sekarang. otomatis sekolah bisa mengatur jadwal materi tambahan dengan baik dan lebih bisa terkontrol.

Adapun tujuan didirikannya *full day school* di SD Kyai Ibrahim adalah (1) mengikuti trend yang ada di Surabaya, yang mayoritas penduduknya adalah berkarir, (2) Menampung keinginan warga Surabaya yang sebagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tuanya adalah wanita karir. (3) Mampu mengolah internalisasi nilai-nilai umum dan agama, (4) Menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia. [1]

Dari sekian tujuan program *full day school* di SD Kyai Ibrahim, bisa dikatakan sudah tercapai, karena kegiatan-kegiatan di sana juga cukup mendukung, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbasis *full day school,* SD Kyai Ibrahim juga mempunyai tujuh sapta tekad mulia, yang dimana peserta didik juga diwajibkan untuk melakukan hal tersebut, yaitu (1) menyiapkan segelas air putih untuk orang tua setiap pagi, (2) membungkuk hormat kepada guru dan orang tua, (3) membukakaan pintu untuk kedatangan orang tua, (4) mengajak orang tua shalat bejamaah, (5) mengucapkan "Terima kasih, *Jazakallah*" kepada semua orang, (6) berwudhu dan bersikat gigi sebelum tidur, (7) membuang sampah ditempatnya.

Dari ketujuh sapta tekad mulia tersebut adalah termasuk jalan untuk mencapai tujuan sekolah ini, sehingga peserta didik memiliki pembiasaan dan akhlak yang baik, baik untuk diri sendiri, teman sebaya, orang tua maupun guru.

[1] Aan Minannur, Waka Kurikulum SD Kyai Ibrahim, wawancara pribadi, Surabaya, 7 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat dari tujuan didirikannya progam *full day school*, disebabkan karena banyaknya orang tua siswa yang berkarir, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nina selaku wali murid dari Bagus Baharuddin Syah kelas V, bahwa alasan beliau memasukkan anaknya ke *full day school*, dikarenakan beliau menjadi wanita karir, yang disibukkan dengan pekerjaannya menjadi guru di lembaga pendidikan yang lain. Sehingga beliau kurang mengawasi perkembangan anaknya.[2] Dan ditambahkan pula oleh Ibu Rochimah wali murid dari Jihan Anisa kelas VI, bahwa selain beliau juga disibukkan oleh pekerjaannya, beliau juga ingin menyekelohkan ke madrasah, namun di daerah Surabaya jarang sekali ada sekolah madrasah, untuk itu beliau memasukkan anaknya ke sekolah yang berbasis *full day school*, yang nantinya, anaknya juga bisa belajar pelajaran agama seperti membaca Al-Quran, tahfidz, bahasa Arab, Quran Hadits, dll. sehingga anaknya bisa terkontrol oleh kegiatan-kegiatan sekolah, baik dari pendalaman materi maupun dari pengembangan diri dan kreatifitas dari pagi sampai sore.[3]

Mengenai Kurikulum, *full day school* menerapkan konsep dasar *"Integrated-Activity"* dan *"Integrated-Curriculum".* Artinya seluruh program dan aktivitas anak yang di sekolah, mulai dari belajar, bermain, makan dan beribadah tercover semua dalam suatu sistem pembelajaran *full day school*.

---

[2] Nina, orang tua Bagus Baharuddin Syah kelas V, wawancara pribadi, Surabaya, 20 Juni 2015

[3] Rochimah, orang tua Jihan Anisa Zahra kelas VI, wawancara pribadi, Surabaya, 15 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum demikian lah yang digunakan oleh SD Kyai Ibrahim, namun tidak kalah pentingnya di SD Kyai Ibrahim juga mengikuti kurikulum dari pemerintah, yang saat ini masih menggunakan KTSP dan perpaduan lokal untuk kalangan sendiri. Sebenarnya tahun lalu sempat menggunakan kurikulum 2013, namun karena peraturan dari pemerintah yang belum sampai tiga semester pencapaiannya, maka diinstruksikan untuk kembali lagi menggunakan KTSP. Dengan menggunakan kurikulum yang seperti ini, sebenarnya cukup membingungkan pihak sekolah, namun masih ada kurikulum lokal yang mendukung kurikulum dari pemerintah, adapun kurikulum lokal mencakup penambahan pelajaran-pelajaran agama seperti Al-Quran Haidits, bahasa arab, membaca Al-Quran yang menggunakan metode tilawati, ibadah-ibadah mahdoh, tahlil, istighosah, pembiasaan sholat dhuha, tahfidz dan merencanakan agenda out dor learning. [4] Jadi dari semua itu, sekolah yang membuat kurikulumnya sendiri, sehingga sekolah masih mampu mengembangkan daya kekreativitasannya dan bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain guna mencapai tiga ranah aspek yang dijadikan acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sistem pembelajaran *full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar

[4] Aan Minannur, Waka Kurikulum SD Kyai Ibrahim, wawancara pribadi, Surabaya, 7 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. Adapun pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya.

Begitu pula di SD kyai Ibrahim Surabaya, yang menerapkan kegiatan belajar mulai dari pukul 06.30 sampai 15.30. Dari kegiatan belajar, bermain, beribadah, makan siang sudah tercover di dalam *full day school* dengan ditambah jam pelajaran untuk pengembangan bakat minat, pelajaran agama membaca tilawati dan Al-Quran serta tahfidz.

Jika dilihat dari maknanya, *full day school* sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru.

Dalam pelaksanaanya sistem pembelajaran *full day school* di SD Kyai Ibrahim pun juga memiliki suasana informal, seperti halnya mereka di sekolah, tidak masalah menggunakan sandal ketika istrirahat atau hendak sholat dan tidak memakai alas kaki ketika di dalam kelas, boleh makan dan bermain diluar sekolah, hal itu mungkin memang terlihat biasa saja, namun bagi penulis adalah hal yang tidak formal jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain. Tidak kaku artinya siswa dan guru di SD Kyai Ibrahim seperti teman, yang dimana mayoritas guru di sana adalah penyabar, jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa terlihat sangat senang dan tidak ragu-ragu ketika bertanya, menyapa dan berjabat tangan dengan gurunya, menurut pengamat penulis, ketika istirahat berlangsung terkadang guru masih *standbay* di kelas, jadi guru bisa memantau lebih jelas lagi mengenai perkembangan anak. Dan menyenangkan dalam artian pada saat proses pembelajaran anak diajak kreatif dan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya.[5] Dan agar tidak membosankan, terkadang anak itu diajak keluar sekolah untuk mengikuti pembelajaran, seperti halnya di sawah, anak diajari cara menanam padi secara langsung, kemudian diajak ke pasar swalayan, untuk diajari bagaimana cara membeli dan menjual barang yang baik, selain itu juga diajak ke taman safari, untuk dikenalkan hewan-hewan, semua itu dinamakan outdor learning atau biasanya disingkat dengan outing. Jadi pembelajarannya tidak hanya tekstual saja, namun juga kontekstual. Sebenarnya masih banyak sekali kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, agar siswa tidak jenuh, misalnya siswa di ajak ke tempat seperti bioskop, namun di sana mereka tidak melihat film, melainkan diajak mengikuti pembelajaran sains dengan menggunakan media audio visual, selain itu juga terkadang ada kegiatan *cooking class*, di mana setiap kelas dibagi beberapa kelompok untuk memasak secara bersama-sama, dan setelah itu mereka dapat membagikan masakan mereka kepada para guru dan staff. Hal demikian bisa mengembangkan ketrampilan mereka dalam bertata boga, sehingga nantinya bisa dibuat bekal oleh mereka, untuk

[5] Observasi di kelas VI, Surabaya, 7-22 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu orang tuanya memasak. Seperti halnya yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa :

> "Menyenangkan tidak hanya dari pelajaran yang diberikan, melainkan juga dari guru itu sendiri, dalam artian jangan menjadi guru yang menakutkan seperti hantu, tapi jadilah guru yang menyenangkan, yang dinanti-nanti oleh siswanya ketika tidak masuk." [6]

Di samping itu suasana yang dibutuhkan dalam pembelajaran *full day school* adalah membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru, artinya guru dituntut untuk mengembangkan gaya mengajarnya dengan beberapa metode dan stratergi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, agar pembelajaran juga ikut menyenangkan, serta pengelolaan kelas yang baik. [7] Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis, pengelolaan kelas di SD Kyai Ibrahim cukup bagus, karena dilihat dari posisi tempat duduknya pun digilir setiap minggunya, terkadang juga setiap bulannya, dengan variasi tempat duduk yang berbeda. [8]

Melihat banyaknya kegiatan yang diadakan di SD Kyai Ibrahim, namun ada beberapa hal yang belum menunjang keefektifan sistem pembelajaran *full day school.* Di karenakan sekolah juga masih dalam bentuk proses pengembangan, sehingga ada beberapa hal yang dirasa kurang, seperti halnya bangunan sekolah yang terlihat sempit, karena kurangnya lahan yang dimiliki. Akhirnya sekolah hanya bisa meninggikan bangunannya. Selain itu

---

[6] Muh. Zaini Idris, Kepala Sekolah SD Kyai Ibrahim, wawancara pribadi, Surabaya, 30 Juni 2015

[7] Ibid.

[8] Observasi di kelas V dan VI, Surabaya, 7-22 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AC yang sering mati, yang menyebabkan siswa kurang nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. [9]

2. Perilaku Sosial Siswa di SD Kyai Ibrahim Surabaya

Perilaku sosial berangkat dari interaksi antar manusia bersama, dan menggunakan sudut pandang. Perilaku sosial yang teramati dan dapat dipelajari, dan perilaku sosial memusatkan perhatian pada persoalan tingkah laku dan pengulangan tingkah laku tertentu sebagai pokok persoalan. Jadi Perilaku sosial merupakan tindakan tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

Menurut salah satu guru di SD Kyai Ibrahim, Perilaku sosial siswa di SD Kyai Ibrahim bisa dikatakan bagus, karena waktu belajar di sekolah lebih banyak dibandingkan di rumah, sehingga mereka dapat berinteraksi semakin lama dengan teman sebaya dan gurunya, meskipun mereka suka jail, karena mengingat mereka juga masih anak-anak.[10] Ditambahkan oleh ustadzah Dennik yang menjadi wali kelas di kelas VI bahwa perilaku sosial di SD Kyai Ibrahim ini lebih berkembang, komunikasinya baik dan banyak teman.[11]

Bentuk perilaku sosial seseorang, bisa dilihat dari sikap sosialnya sehari-hari. Berbagai bentuk perilaku sosial merupakan ciri dan karakter

---

[9]Ibid.

[10] Siti Nikma, Wali Kelas V SD Kyai Ibrahim, wawancara pribadi, Surabaya, 7 Nopember 2015

[11] Dennik Isarawati, Wali Kelas VI SD Kyai Ibrahim wawancara pribadi, Surabaya, 7 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi seseorang yang dapat diamati ketika seseorang tersebut sedang berinteraksi dengan orang lain. Adapun bentuk Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat berikut :

a. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga.

Sifat Pemberani juga dimiliki oleh peserta didik SD Kyai Ibrahim, hal itu diwujudkan dalam bentuk motivasi dari guru, bahwa anak tidak boleh menjadi seorang yang penakut, karena penakut tidak akan bisa membuat mereka berkembang. Selain motivasi yang diberikan guru, juga hendaknya dibantu dengan motivasi dari orang tua, karena sesungguhnya motivasi adalah modal awal agar anak tersebut menjadi seorang yang pemberani. Pemberani juga diwujudkan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. [12] Hal ini bisa mengembangkan bakat dan minat anak, sehingga anak lebih bisa percaya diri akan bakat dan minat yang dimilikinya.

b. Sifat berkuasa dan menyerah

[12] Siti Nikma, Wali Kelas V SD Kyai Ibrahim, wawancara pribadi, Surabaya, 7 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang memiliki sifat suka berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang menyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya. Sifat tersebut juga ditunjukkan oleh siswa SD Kyai Ibrahim yang berada di kelas VI, wali kelas mereka mengadakan praktik pemilu untuk pemilihan calon ketua kelas, dan sebelumnya mereka diperintah untuk berkampanye. [13] Dengan mengadakan kegiatan tersebut, siswa dapat terlatih untuk percaya diri dan jika mereka terpilih sebagai ketua kelas, sifat berkuasa akan muncul, dalam artian dalam kepemimpinannya nanti, ia akan memberi perintah dan memimpin langsung dalam kepengurusannya.

c. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang kurang aktif, pendiam, dsb.

[13] Dennik Isarawati, Wali Kelas VI SD Kyai Ibrahim wawancara pribadi, Surabaya, 7 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga ditunjukkan oleh siswi bernama Azarin Bryna, ia menyatakan bahwa ketika dalam berkelompok, ia suka memberikan masukan atau saran-saran kepada temannya. Ia juga dalam berteman tidak suka mempersoalkan latar belakang temannya, kepada siapapun ia berteman dan tanpa membeda-bedakan, selain itu ia suka mengorganisasi kelompok dalam kegiatan ekstrakulikuler pramuka, di mana terkadang dalam pramuka dibutuhkan kerja tim, sehingga ada ketua tim yang harus mengorganisasi di tim tersebut.[14]

d. Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya.

Sifat mandiri ini, juga terlihat oleh siswi yang bernama Aliviani, jika di rumah, ia melakukan pekerjaan rumah sendiri, namun yang ringan-ringan saja, seperti menyapu, terkadang memasak masakan yang disukainya, mencuci piring, menyiapkan keperluan untuk berangkat sekolah sendiri, dll. [15]

---

[14] Azarin Bryna, siswi kelas V SD Kyai Ibrahim, wawancara pribadi, Surabaya, 9 Nopember 2015

[15] Aliviani, siswi kelas VI SD Kyai Ibrahim, wawancara pribadi, Surabaya, 11 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya, yaitu suka menyendiri dan merasa kurang nyaman jika didekati orang lain.

Di SD Kyai Ibrahim ini, siswa memang suka bergaul namun mereka diawal perlu adaptasi, karena melihat teman-temannya yang beragam karakter.

Menurut pengamatan penulis, memang peserta didik di SD Kyai Ibrahim, mayoritas suka bergaul, hampir tidak ada yang menyendiri [16] hal ini dikarenakan, memang usia SD adalah usia bermain, artinya waktu bermainnya lebih banyak, dibandingkan dengan anak usia SMP atau SMA. Suka bergaul itu penting, karena dengan bergaul kita bisa bertukar pikiran atau bertukar pendapat satu sama lain. Namun setidaknya dalam bergaul, hendaknya memilih teman yang memiliki perilaku yang baik, sehingga nanti kita bisa meniru perilakunya. Seperti halnya diutarakan oleh salah satu siswa kelas V, yang benama Bagus Baharuddin bahwa dia juga suka dan mudah bergaul dengan siapapun, dan ia tidak suka pilih-pilih dalam

[16] Observasi di kelas V dan VI SD Kyai Ibrahim, Surabaya 7-22 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berteman, selagi temannya dirasa baik, maka ia akan berteman dengan temannya tersebut.[17]

f. Menghormati orang lain

Sikap saling menghormati banyak sekali manfaatnya dalam pergaulan. Tidak hanya menjamin kenyamanan dan keharmonisan dalam bergaul saja, namun sikap menghormati ini nantinya juga akan kembali dan bermanfaat untuk diri sendiri.

Menurut pengamatan penulis, Siswa di SD Kyai Ibrahim, memiliki sikap menghormati baik terhadap guru maupun terhadap yang lebih tua. Dengan dibuktikan mereka berjabat tangan dan mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru mereka. [18] selain itu menurut Ibu Rochimah menuturkan bahwa anaaknya juga saling menghormati kepada orang lain, meskipun dengan orang yang tidak dikenal, dan jika orang tersebut memberikan pengertian yang baik, maka anaknya juga akan menghormatinya.[19]

g. Tolong-menolong

Tolong-menolong merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Agama Islam menyuruh umatnya untuk saling

[17] Bagus Baharuddin Syah, wawancara pribadi, kelas V SD Kyai Ibrahim, Surabaya, 9 Nopember 2015

[18] Observasi di kelas V dan VI SD Kyai Ibrahim, Surabaya 7-22 Nopember 2015

[19] Rochimah, orang tua Jihan Anisa Zahra kelas VI, wawancara pribadi, Surabaya, 15 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tolong menolong dan membantu sesamanya tanpa membeda-bedakan golongan, karena dengan saling tolong-menolong dapat meringankan beban orang lain.

Begitu halnya di SD Kyai Ibrahim, sifat tolong menolong juga diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh sekolah, seperti kegiatan baksos untuk diberikan kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu, memberikan sumbangan kepada wali murid yang kurang mampu, memberikan santunan ke panti asuhan, dll. [20] Dengan demikian, jika sejak usia dini sudah ditanamkan rasa saling tolong menolong, maka kelak dewasa, anak akan terbiasa saling tolong menolong kepada orang yang membutuhkan.

h. Sopan santun

Kesopan santunan disini merujuk pada cara berperilaku, bersikap, berpenampilan, berbicara, bergaul, dan lain-lain. Sopan santun adalah salah satu hal yang penting pula dalam bermasyarakat dan bergaul, karena sopan santun adalah cermin pribadi seseorang, jika seseorang tersebut tidak memiliki sopan santun, maka pandangan seseorang akan negatif, begitu pula sebaliknya. Jika sopan santun ditanamkan dan dibiasakan sejak dini, maka kelak dewasa akan terbiasa untuk bersopan santun kepada siapapun.

[20] Siti Nikma, wali kelas V SD Kyai Ibrahim, wawancara pribadi, Surabaya, 7 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu orang tua siswa ada yang menyatakan bahwa anaknya sudah terbilang cukup sopan dan orang tua mencoba mengajarkan mereka untuk berbicara memakai bahasa jawa krama inggil. Karena mengingat mereka juga berasal dari kampung, yang mayoritas orang kampung memakai bahasa jawa krama inggil dan terdengar sangat halus, untuk itu orang tua mencoba mengajarkan bahasa seperti itu, agar mereka bisa beradabtasi dengan cepat dan mudah ketika dihadapakan dengan keadaan seperti itu. [21]

Ada juga orang tua yang bernama ibu Nina seorang ibu dari Bagus Baharuddin, yang mengakui bahwa Bagus itu sopan santunnya kurang, berbicara dengan yang lebih tua disamakan seperti teman sebayanya. [22] Hal itu diperkuat dengan guru wali kelasnya, bahwa memang pembicaraannya Bagus bisa dikatakan kasar dan kurang sopan. Penyebabnya masih belum bisa dideteksi, padahal guru dan orang tua sudah memberikan pemahaman dan pengertian yang baik untuk dirinya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, Bagus sudah mulai memperbaiki pembicaraan yang agak kasar tersebut, karena wali kelas

[21] Rochimah, orang tua Jihan Anisa Zahra kelas VI, wawancara pribadi, Surabaya, 15 Nopember 2015

[22] Nina, orang tua Bagus Baharuddin Syah kelas V, wawancara pribadi, Surabaya, 20 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah memberi peringatan, baik kepada Bagus maupun kepada orang tuanya langsung. [23]

i. Peka dan peduli

Seseorang harus memilki kepekaan dan kepedulian kepada sesama, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab yang tinggi, tidak hanya kepada dirinya, tetapi juga tanggung jawab kepada sekitarnya, orang lain dan masyarakat.

Rasa peka dan peduli juga diperlihatkan oleh siswa SD Kyai Ibrahim, yang dimana siswa disana, tanpa disuruh oleh gurunya tidak segan-segan langsung mereka bantu, misalnya saja membagikan soal ulangan, membantu membawakan alat proyektor, membantu menyalakan laptop, membantu menempelkan kertas di dinding, dll. [24] Selain kepada gurunya, rasa peka dan peduli kepada temanya pun terlihat, ketika melihat temannya yang kesulitan belajar, mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas tersebut secara bersama-sama. Selain itu jika diantara temannya yang ingin mencicipi bekal makanan yang telah dibawa dari rumah, maka tidak segan-segan mereka saling memberi. Hal ini juga dinyatakan oleh ibu Rochimah, wali murid dari Jihan, bahwa Jihan adalah sosok yang sangat peka dan peduli ketika temannya meminta bantuan,

[23] Siti Nikma, wali kelas V SD Kyai Ibrahim, wawancara pribadi, Surabaya, 7 Nopember 2015

[24] Observasi di kelas VI, Surabaya, 7-22 Nopember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jihan tidak hanya peka saja, melainkan juga peduli, karena ia tidak ingin melihat temannya merasa kesusahan, sedang ia merasa bahagia. [25]

j. Berterima kasih

Seseorang harus berterima kasih pada orang lain yang memberikan sesuatu dengan tulus dan jujur. Untuk mengembangkan kepribadian, ia harus belajar bagaimana mengembangkan rasa berterima kasih ini dalam dirinya sendiri, sehingga ia tidak canggung saat tiba waktunya ia harus menunjukkan rasa terima kasihnya.

Di SD Kyai Ibrahim, dituntut untuk melakukan tujuh septa tekad mulia, yang dimana oleh penulis, sudah dijelaskan di atas. Dan salah satunya adalah siswa dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih atau *jazakallah* setelah dibantu oleh siapapun.

Hal ini terlihat dari pengamatan penulis, bahwa ketika guru memberikan reward kepada peserta didiknya, mereka mengucapkan *jazakallah*, selain itu ketika salah satu peserta didik meminta bantuan kepada temannya, mereka juga mengucapkan *jazakallah.* [26]

k. Mengucapkan Salam

Seiring dengan pengamatan penulis, di SD Kyai Ibrahim juga dibiasakan untuk mengucapkan salam, terlihat ketika mereka masuk ke kelas dan ke ruang guru, mereka mengucapkan salam. Hal ini dilakukan

[25] Rochimah, orang tua Jihan Anisa Zahra kelas VI, wawancara pribadi, Surabaya, 15 Nopember 2015

[26] Observasi di kelas VI, Surabaya, 7-22 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar mereka terbiasa untuk memiliki akhlakul karimah, yang secara tidak langsung mereka akan saling mendoakan satu sama lain. [27]

l. Berjabat Tangan

Berjabat tangan juga termasuk bentuk perilaku sosial yang sudah menjadi kebiasaan siswa siswi SD Kyai Ibrahim, terlihat di pintu gerbang depan sekolah, para siswa disambut oleh kepala sekolah dan para guru untuk berjabat tangan, selain itu ketika setelah selesai pembelajaran, biasanya mereka berjabat tangan dengan guru yang mengajar pelajaran tersebut, dan disamping itu, meskipun mereka masih belum lama kenal dengan penulis, ketika setiap penulis bertemu dengan mereka atau setiap penulis melakukan penelitian di sana, biasanya mereka langsung berjabat tangan dengan penulis.

Berjabat tangan akan memupuk rasa sopan santun, saling menghormati kepada yang tua, menyayangi kepada yang muda. Hal ini jika sudah dibiasakan dari kecil, maka kelak dewasa akan terasa ringan ketika bertemu dengan siapapun yang mereka kenal, mereka akan berjabat tangan. [28]

Dari beberapa bentuk perilaku sosial yang sudah ditanamkan oleh guru dan wali murid di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa di SD Kyai Ibrahim, sudah cukup terbilang bagus dalam

[27] Ibid.
[28] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan bentuk-bentuk perilaku sosial tersebut. Dan perilaku-perilaku tersebut sudah ditanamkan sejak dini, sehingga diharapkan nantinya jika sudah dewasa, akan terbiasa melakukan bentuk-bentuk perilaku sosial yang telah dijelaskan di atas.

Mengenai karakteristik perilaku sosial siswa di SD Kyai Ibrahim, bahwa mereka adalah anak usia SD yang dimana usia SD adalah usia kelompok. Mereka terlihat lebih berkelompok dengan teman yang mereka sukai atau dirasa cocok. Namun guru disini tidak membiarkan hal itu terjadi begitu saja, guru mencoba untuk menginternalisasi teman sekelompok mereka, agar mereka tidak hanya berteman dengan teman yang mereka pilih, sehingga mereka bisa saling bertukar pendapat, saling memahami perbedaan dengan teman yang berbagai macam karakter. Dan guru melakukan inisiatif tersebut ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan cara memposisikan kursi yang beregu dengan berbagai macam karakter dan kepribadian anak yang berbeda-beda. Sehingga hal itu bisa meminimalisir agar anak tidak bergaul dengan teman yang ia sukai atau yang sekelompok dengan dirinya saja. [29]

Pada masa ini, anak usia SD tidak lagi puas bermain sendirian di rumah, atau melakukan kegiatan-kegiatan dengan anggota keluarga. Hal ini adalah karena anak memiliki keinginan yang kuat untuk diterima

[29] Siti Nikma, wali kelas V SD Kyai Ibrahim, wawancara pribadi, Surabaya, 7 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai anggota kelompok, serta merasa tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Dalam menentukan sebuah kelompok teman, anak usia sekolah dasar ini lebih menekankan pentingnya aktivitas bersama-sama, seperti berbicara, berkeluyuran, berjalan ke sekolah, berbicara melalui telepon, mendengarkan musik, bermain game, dan melucu. Tinggal di lingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama, merupakan dasar bagi kemungkinan terbentuknya kelompok teman sebaya.

Hal tersebut juga diutarakan oleh ibu Rochimah, jika di rumah ia suka bergaul dengan teman dekatnya dari kecil, terkadang kalau tidak ingin bermain dengan temannya, ia hanya bermain *gadget* di rumah. [30] Hal yang sama dilakukan oleh siswa yang bernama Adam kelas V, ketika di kelas ia suka melucu, terkadang juga usil dengan teman-temannya, sehingga teman yang lain ikut terhibur dengan tingkah laku yang ia tunjukkan.[31]

Perilaku sosial akan terlihat jika ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi perilakunya, adapun faktor yang paling mempengaruhi perilaku sosial siswa di SD Kyai Ibrahim menurut ibu Ni'ma sebagai wali kelas di kelas V adalah dari keluarga, di mana keluarga juga adalah subjek yang mendukung, mendidik dan memantau perilaku sosial siswa, selain itu sekolah juga turut mempengaruhi perilaku sosial siswa, karena sekolah

[30] Rochimah, orang tua Jihan Anisa Zahra kelas VI, wawancara pribadi, Surabaya, 15 Nopember

[31] Observasi di kelas V, Surabaya, 7-22 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga adalah salah satu tempat favorit mereka, dimana mereka suka bergaul dengan teman mereka, dan sering mengikuti apa yang menjadi trend saat itu. [32] Dan ditambahkan oleh ibu Dennik, wali kelas di kelas VI, yang mengatakan bahwa :

> "Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial siswa di SD Kyai Ibrahim adalah dari anaknya sendiri, karena semua aktivitas yang dilakukan adalah memang inisiatif dari diri mereka sendiri. " [33]

Hal berbeda yang diutarakan oleh Ibu Rocimah selaku salah satu wali murid dari kelas VI, bahwa jika dilihat dari bentuk-bentuk perilaku sosial, faktor yang paling mempengaruhi perilaku sosial anaknya adalah dikarenakan temannya, karena dari pagi sampai sore, mereka lebih sering bergaul dengan temannya, kemudian jika sudah sampai di rumah, anaknya pun suka bermain lagi dengan temannya, namun bermain di sini dalam artian positif, dimana anaknya mengikuti kegiatan mengaji di TPQ dan mengikuti bimbingan belajar bersama di dekat rumahnya. Jadi faktor dari temannya bisa mempengaruhi perilaku sosial anaknya. [34]

3. Implementasi Sistem Pembelajaran *Full Day School* dalam Menanamkan Perilaku Sosial Siswa di SD Kyai Ibrahim Surabaya

Pendidikan ditinjau dari psikososial (kejiwaan kemasyarakatan), adalah upaya menumbuhkembangkan sumber daya manusia melalui proses

---

[32] Siti Nikma, wali kelas V SD Kyai Ibrahim, wawancara pribadi, Surabaya, 7 Nopember 2015

[33] Dennik Isarawati, wali kelas VI SD Kyai Ibrahim wawancara pribadi, Surabaya, 7 Nopember 2015

[34] Rochimah, orang tua Jihan Anisa Zahra kelas VI, wawancara pribadi, Surabaya, 15 Nopember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi) yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan dalam merespons pelajaran di kelas, misalnya, siswa bergantung pada persepsinya terhadap guru pengajar dan teman-teman sekelasnya. Positif atau negatifnya persepsi siswa terhadap guru dan teman-temannya itu sangat mempengaruhi kualitas hubungan sosial para siswa dengan lingkungan sosial kelasnya, bahkan mungkin dengan lingkungan sekolahnya.

Peran guru di sini juga sangatlah penting, selain guru mengajar pelajaran, tetapi guru juga mendidik siswa siswinya agar menjadi pribadi yang lebih baik, apalagi ketika siswanya melakukan kesalahan, maka sebagai guru wajib mengingatkan.

Pada sistem pembelajaran *full day school*, tentunya waktu belajar yang digunakan di sekolah lebih banyak dibandingkan di rumah, untuk itu guru bisa memantau siswanya menjadi lebih lama lagi, khususunya mengenai perilaku sosial mereka. Di samping itu guru juga menjadi tauladan bagi siswanya, di mana guru di sini juga harus memberikan contoh yang baik, agar bisa ditiru oleh siswanya dan guru juga memberikan penilaian kepada peserta didik agar mereka menjadi lebih semangat lagi dalam belajar.

Pada hakikatnya implementasi sistem pembelajaran *full day school* perlu memperhatikan kenyamanan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan kenyamanan orang tua atau masyarakat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerahkan kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah untuk memaksimalkan seluruh potensi siswa serta mengefektifkan waktu belajarnya. Untuk itu, perlu melakukan sosialisasi yang melibatkan sekolah, orang tua, serta masyarakat agar terjadi harmonisasi yang baik antara sekolah, masyarakat, dan orang tua.

Dengan adanya sistem pembelajaran *full day school* ini, perlu adanya cara agar bisa memantau perilaku sosial siswa, yaitu dengan diadakannya kerja sama antara guru dengan orang tua, dalam menangani perilaku sosial siswa, sebenarnya tidak hanya perilaku sosial saja, melainkan juga menceritakan tentang perkembangan anaknya di sekolah, baik dilihat dari aspek sikap, kognitif dan psikomotorik, hal itu dinamakan dengan *home visit* (kunjungan rumah) setiap hari sabtu di minggu ke empat dari setiap bulannya. Guru akan mengunjugi tiga rumah pada hari sabtu tersebut, dan dalam kurun waktu satu tahun, guru harus bisa mengunjungi seluruh rumah siswa-siswanya di satu kelas tersebut. Selain itu di SD Kyai Ibrahim ini, juga diadakan semacam komite kelas, dimana di setiap kelasnya ada ketua wali murid, yang nantinya akan berkoordinasi dengan wali kelas, tentang permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak. Jadi para wali murid yang lainnya, ketika ingin curhat atau menyelesaikan masalah tentang anaknya, bisa lewat ketua wali murid tersebut, hal ini bisa mengefisiensi waktu dan tempat. Selain itu juga dari pihak kepala sekolah mengadakan komite sekolah, yang dimana nantinya juga akan dihadiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para wali murid dari beberapa kelas. [35] Selain itu, ditambahkan oleh Bu Dennik, cara guru memantau perilaku sosial siswa biasanya melalui pendampingan guru terhadap para siswanya, yang di mana guru harus memiliki sifat terbuka, hangat dan ramah terhadap siswanya.[36]

Hal demikian sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Ibu Rochimah, bahwa ada juga kerja sama antara guru dengan orang tua, yaitu melalui kontak sms, telfon, atau terkadang juga menggunakan kesempatan ketika pulang sekolah, beliau menanyakan langsung mengenai perilaku sosialnya kepada gurunya, selain itu cara memantau perilaku sosial anaknya di rumah adalah bertanya kepada teman akrabnya di rumah, apa yang dibutuhkan, diinginkan, dan diceritakan oleh anaknya kepada temaanya tersebut, semuanya ditanyakan kepada teman akrabnya, karena dari teman akrabnya lah, anaknya sering curhat, ngobrol bersama dan bermain bersama. [37]

Hal berbeda yang dilakukan oleh Ibu Nina, bahwa ketika anak sudah di rumah, beliau juga ikut memantau perilaku sosial anaknya, yaitu dengan cara bisa memanfaatkan waktu luang dan menguunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk anaknya, agar anaknya bisa bersosialisasi dengan baik kepada teman sebayanya. Meskipun situasi dan kondisi

[35] Siti Nikma, wali kelas V SD Kyai Ibrahim, wawancara pribadi, Surabaya, 7 Nopember 2015

[36] Dennik Isarawati, wali kelas VI SD Kyai Ibrahim wawancara pribadi, Surabaya, 7 Nopember 2015

[37] Rochimah, orang tua Jihan Anisa Zahra kelas VI, wawancara pribadi, Surabaya, 15 Nopember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumahnya tidak mendukung, dikarenakan minimnya tetangga yang memiliki anak seusia dengannya, maka beliau cukup mengikutkan anaknya mengaji setelah maghrib dan mengizinkan anaknya bermain saat ada waktu luang bersama tetangga dekatnya.[38]

Ibu Rochimah mengatakan bahwa:

> "Dengan adanya sistem pembelajaran *full day school* ini, hubungan sosial anak saya tidak terganggu, justru anak saya mempunyai teman akrab, yang sering diajak curhat dan bermain bersama, baik di rumah maupun di sekolah". [39]

Dari semua penjelasan di atas, di SD Kyai Ibrahim, implementasi sistem pembelajaran *full day school* dalam menanamkan perilaku sosial siswa adalah dengan cara pembiasaan sehari-hari, seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, saling tolong menolong ketika temannya meminta bantuan. Selain melakukan pembiasaan, guru juga memberikan contoh, misalnya ketika dalam proses pembelajaran atau di luar pembelajaran guru menasehati agar para siswa melakukan bentuk-bentuk perilaku sosial, kemudian guru juga membiasakan mengucapkan *jazakallah*, sehingga para siswa bisa menirunya. Di samping itu guru juga melakukan pendampingan, misal guru biasanya masih *standbay* di kelas ketika istirahat berlangsung atau ketika pelajaran yang diajar oleh guru lain guru tetap berada di kelas, sehingga guru lebih bisa memantau dan

---

[38] Nina, orang tua Bagus Baharuddin Syah kelas V, wawancara pribadi, Surabaya, 20 Juni 2015

[39] Rochimah, orang tua Jihan Anisa Zahra kelas VI, wawancara pribadi, Surabaya, 15 Nopember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengontrol perkembangan dan perilaku sosial siswa, guru juga bersifat terbuka dan ramah terhadap para siswa, sehingga siswa tidak malu-malu untuk bertanya atau sekedar curhat kepada gurunya. Dan ada kerja sama dengan wali murid dalam hal proses dan hasil belajarnya siswa. Seperti diadakannya *home visit*, pertemuan wali murid yang diadakan oleh komite sekolah dan komite kelas. Serta dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Dan dari kegiatan-kegiatan sosial yang telah dipaparkan penulis di atas, maka akan muncul bentuk-bentuk perilaku sosial, diantaranya yaitu :

NO	KEGIATAN SOSIAL	PERILAKU SOSIAL
1	Pembagian parcel saat romadhon	➢ Tolong menolong ➢ Mengucapkan terima kasih
2	Bakti Sosial saat PHBI	➢ Berbagi ➢ Sopan santun
3	Kunjungan ke panti asuhan	➢ Peka dan peduli
4	Pembagian daging idul adha	➢ Tolong menolong ➢ Mengucapkan terima kasih
5	Donatur snack	➢ Berbagi ➢ Tolong menolong ➢ Mengucapkan terima kasih
6	Praktik pemilu	➢ Sifat pemberani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		➢ Sifat berkuasa
7	Santunan untuk warga sekolah yang terkena musibah	➢ Peka dan peduli ➢ Menghormati orang lain ➢ Dermawan
8	Pembiasaan berjabat tangan	➢ Berjabat tangan ➢ Menghormati orang lain

Dari adanya implementasi sitem pembelajaran *full day school* dalam menanamkan perilaku sosial siswa, terdapat tanggapan positif dari siswa siswi SD Kyai Ibrahim yaitu mereka senang mengikuti KBM di SD Kyai Ibrahim dari pagi sampai sore, karena banyak teman, libur harinya lebih banyak yaitu sabtu dan minggu, gurunya sabar dan enjoy, lulus dari SD Kyai Ibrahim bisa menghafal juz 30, bisa belajar sholat berjamaah, bisa membaca AL-Quran dengan baik, bisa melakukan kegiatan-kegiatan sosial, dan yang paling menarik sering diajak keluar sekolah untuk outdor learning di tempat-tempat bersejarah, bermanfaat dan tempat yang relevan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Ketika istirahat berlangsung pun, mereka menggunakan waktu istirahat tersebut untuk bermain bersama dengan temannya, membeli jajan, ngobrol bersama temannya, terkadang juga digunakan untuk sarapan atau makan siang, dll. Namun mereka juga terkadang bosan, ketika ada mata pelajaran yang tidak disukai, atau ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran yang dirasa sulit akhirnya mereka tidak memperhatikan pelajaran dan yang mereka lakukan di kelas adalah makan permen, tidur di kelas dan ngobrol bersama temannya. [40]

Dengan demikian bahwa sitem pembelajaran *full day school* tidak menjadi penghalang untuk menanamkan perilaku sosial siswa di SD Kyai Ibrahim, karena dengan sendirinya para siswa bisa bergaul atau berkelompok untuk bermain bersama temannya, melihat usia anak SD adalah usia kelompok dan waktu bermainnya lebih banyak, jadi tidak heran jika seusia mereka sering berkelompok dengan temannya yang mereka merasa cocok atau disukai. selain itu sejak dini, para siswa juga sudah ditanamkan bentuk-bentuk perilaku sosial oleh para guru dan orang tua, sehingga diharapakan kelak dewasa, mereka sudah terbiasa melakukan hal-hal tersebut.

[40] Observasi di kelas V & VI, Surabaya, 7-22 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id